

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam pendidikan terjadi proses kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa. Proses belajar mengajar yang terjadi tidak lepas dari pentingnya peran guru. Guru adalah orang yang menyampaikan informasi atau materi kepada siswa. Tugas utama guru adalah mengajar siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Guru harus mempunyai strategi pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Strategi pembelajaran yang digunakan harus memberikan dampak baik bagi siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.¹

Strategi pembelajaran merupakan sebuah cara untuk menyampaikan pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk memilih kegiatan yang dimanfaatkan untuk memberikan materi kepada siswa selama proses belajar mengajar. Adapun pengertian strategi pembelajaran menurut Wina Sanjaya dalam Alifah dapat dimaknai sebagai perencanaan yang berisi kegiatan untuk mencapai tujuan dalam pendidikan yang mengarah lebih spesifik. Berdasarkan uraian tersebut ada empat strategi dasar dalam pembelajaran yang harus diketahui oleh guru yaitu:²

1. Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku siswa yang diharapkan.
2. Memilih sistem pendekatan pembelajaran,

¹ Arin Tentrem Mawati., dkk. *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hal. 4

² Alifah, *Pengembangan Strategi Pembelajaran Afektif*, Tadrib. 5 (1), pp.68-88 tahun 2019

3. Memilih dan menetapkan prosedur metode dan teknik pembelajaran yang dianggap efektif,
4. Menetapkan norma atau kriteria keberhasilan kegiatan pembelajarn sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melaksanakan evaluasi bagi kegiatan pembelajaran.

Adanya strategi pembelajaran dapat mempermudah guru untuk menyampaikan materi kepada siswa. Strategi yang menarik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga siswa mudah menerima materi pembelajaran. Pemilihan strategi pembelajaran dipilih sesuai dengan pertimbangan situasi, kondisi, sumber belajar, kebutuhan, dan karakteristik siswa. Hal itu bertujuan agar materi dapat tersampaikan kepada siswa secara maksimal. Untuk menyesuaikan situasi dan kondisi pada masa pandemi *Covid-19*, pembelajaran dilaksanakan secara *online*.

Pada masa pandemi *Covid-19* MI Nurul Islam Mirigambar melaksanakan proses pembelajaran secara *online*. Pembelajaran *online* merupakan model pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi pada masa pandemi *Covid-19*. Pembelajaran *online* adalah pembelajaran yang dilaksanakan secara jarak jauh antara guru dan siswa dengan menggunakan perangkat yang terhubung internet. Pembelajaran *online* juga biasa disebut dengan pembelajaran daring, yaitu dalam jejaring. Model pembelajaran daring adalah program pembelajaran yang dilaksanakan dengan memanfaatkan teknologi jaringan komputer dan internet.¹

¹ Ridwan Sanjaya, *21 Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Darurat*, (Semarang: Universitas Katolik Soegija Pranata, 2019), hal. 53

Guru merupakan perencana, pengelola, sekaligus evaluator dalam proses belajar mengajar siswa pada pembelajaran *online*. Guru harus menggunakan strategi pembelajaran yang efektif dan dapat menunjang proses pembelajaran berjalan secara maksimal. Strategi pembelajaran juga harus mendukung situasi dan kondisi guru maupun siswa. Prinsip mendasar penggunaan strategi pembelajaran adalah bahwa tidak semua strategi pembelajaran sesuai digunakan dalam mencapai tujuan dan semua kondisi. Setiap strategi pembelajaran memiliki spesifikasi masing-masing. Berhasil tidaknya suatu strategi pembelajaran dapat dilihat dari efektif tidaknya strategi tersebut dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.²

Guru MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol menggunakan strategi kontekstual dan ekspositori dalam proses belajar mengajar siswa. Strategi pembelajaran kontekstual merupakan strategi yang mengaitkan materi dengan lapangan dan siswa didorong untuk menghubungkan pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan strategi ekspositori adalah strategi yang menekankan penjelasan atau penyampaian materi dari guru oleh siswa. Strategi kontekstual dan ekspositori adalah strategi yang dapat dilaksanakan di masa pandemi *Covid-19*.

Dapat dikatakan bahwa indikator atau tujuan dari sebuah strategi pembelajaran apabila telah mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:³

1. Strategi pembelajaran mampu menciptakan situasi yang sarat dengan stimulus dalam pikiran siswa.

² Rina Rachmawati, dkk., *Call For Book Tema 2 (Strategi Pembelajaran)*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2019), hal., 5

³ *Ibid.*, hal 17

2. Strategi pembelajaran mampu memberikan kesempatan siswa untuk mendalami sendiri ilmu pengetahuannya.
3. Strategi pembelajaran mampu memberikan seluas-luasnya kepada siswa untuk melakukan kerja sama (kooperatif) dengan siswa lainnya.
4. Strategi pembelajaran mampu menciptakan suasana aman kepada siswa untuk melakukan kesalahan sebagai proses.
5. Strategi pembelajaran mampu menghubungkan antara apa yang diketahui, dipahami, dan dialami oleh peserta didik dengan dunia nyata (kontekstual).

Dari indikator di atas, strategi yang digunakan dalam pembelajaran adalah strategi yang menunjang siswa untuk belajar, mendalami materi serta mengaitkan materi dengan lingkungan nyata. Guru di MI Nurul Islam melaksanakan proses pembelajaran secara *online* dengan menggunakan strategi kontekstual dan ekspositori. Tujuan digunakannya strategi tersebut adalah agar siswa dapat mengikuti proses belajar secara maksimal dan menerima materi dengan baik. Dengan demikian tujuan proses belajar mengajar dapat tercapai secara maksimal.

Proses pembelajaran *online* menggunakan strategi ekspositori dan kontekstual dilaksanakan dengan menggunakan media *whatsapp*. Media *whatsapp* merupakan media yang sudah banyak diketahui oleh kalangan masyarakat. Dengan media *whatsapp* guru dapat memberikan materi dan tugas kepada siswa. guru dapat memberikan materi berupa gambar dan video. Guru juga dapat memberikan penjelasan secara detail melalui pesan suara yang ada di dalam media *whatsapp*. Dengan demikian, proses pembelajaran *online* pada masa pandemi *Covid-19* dapat berjalan sesuai dengan mestinya. Guru dapat

memberikan materi dan tugas, sedangkan siswa dapat menerima materi serta mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru. Hanya saja, pembelajaran dapat dilaksanakan hanya dengan perangkat yang terhubung dengan internet.

Aplikasi WA merupakan aplikasi yang favorit dan sangat familiar dikalangan masyarakat. Aplikasi WA menyajikan beberapa fitur yang menarik serta mudah pengoperasiannya. Fitur-fitur tersebut meliputi menyampaikan pesan perorangan, pesan dalam grup, melampirkan video, melampirkan foto, melampirkan *file* dalam bentuk *pdf* maupun *word*, panggilan suara dan video, serta mengirimkan pesan suara dan relatif murah dibandingkan aplikasi yang lain.⁴ Dengan demikian, aplikasi *whatsapp* merupakan aplikasi yang sesuai untuk digunakan proses belajar mengajar di masa pandemi *Covid-19*. Selain itu, aplikasi WA juga dapat dimanfaatkan untuk proses belajar menggunakan strategi pembelajaran kontekstual dan ekspositori.

Berikut pembahasan hasil penelitian tentang strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV mata pelajaran tematik MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol:

1. Pelaksanaan strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV mata pelajaran tematik di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol di masa pandemi *Covid-19*.

a. Pelaksanaan pembelajaran secara *online*

Pembelajaran *online* merupakan salah satu kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah selama masa pandemi *Covid-19*. MI Nurul

⁴ Minhajul Ngaibin, *Pembelajaran di Masa Pandemi, Inovasi Tiada Henti (Kumpulan Best Practices Inovasi Pembelajaran pada Sekolah Mode di Masa Pandemi Covid-19) SD*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), hal., 111

Islam Mirigambar Sumbergempol merupakan salah satu madrasah yang menggunakan pembelajaran *online*. Pembelajaran tetap terselenggara walaupun tidak bertatap muka secara langsung antara guru dan siswa. Guru dan siswa berada dilokasi terpisah yaitu siswa di rumahnya sendiri-sendiri. Hal ini sesuai dengan pernyataan Meidawati, dkk pembelajaran daring *learning* sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan instruktornya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya.⁵

Pada masa pandemi *Covid-19* pembelajaran dilaksanakan secara *online*. Pembelajaran *online* merupakan pembelajaran yang dilaksanakan dengan jarak jauh dan menggunakan perangkat yang terhubung dengan internet. Dengan demikian, walaupun dimasa pandemi pembelajaran tetap terlaksana dengan baik. Adanya pembelajaran secara *online* dapat memudahkan guru untuk memberikan materi kepada siswa dan siswa tetap bisa mendapatkan materi.

b. Guru menggunakan strategi pembelajaran kontekstual dan ekspositori

Dalam pembelajaran *online* guru lebih ditantang untuk menggunakan strategi yang lebih menarik. Guru harus mempunyai strategi pembelajaran yaitu cara penyampaian materi yang efektif dan efisien agar materi dapat dipahami oleh siswa. Hal ini sejalan dengan yang

⁵ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Purwodadi: CV Sarnu Untung, 2020), hal., 2

disampaikan oleh Darmansyah bahwa strategi pembelajaran merupakan cara pengorganisasian isi pelajaran, penyampaian pelajaran, dan pengolahan kegiatan belajar dengan menggunakan sumber yang dapat dilakukan oleh guru untuk mendukung terciptanya efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran.⁶

Strategi pembelajaran guru untuk menyampaikan materi kepada siswa berbeda-beda. Guru MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol menggunakan strategi pembelajaran kontekstual dan strategi pembelajaran ekspositori. Strategi pembelajaran kontekstual ini merupakan strategi guru untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan melalui berbagai sumber-sumber tertentu. Guru mengajak siswa untuk melihat dan mengaitkan materi yang diberikan dengan dunia lingkungan sekitar siswa itu sendiri. Sejalan dengan yang dikatakan oleh Albert Efendi Pohan dalam bukunya bahwa pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.⁷

Sedangkan strategi ekspositori merupakan strategi yang dilakukan guru dengan cara guru menyampaikan materi kepada siswa secara langsung. Menurut Sanjaya strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi

⁶ Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hal., 17

⁷ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran*, hal., 56-57

secara verbal dari seseorang guru kepada sekelompok siswa dengan tujuan materi pembelajaran disampaikan secara langsung kepada siswa secara optimal.⁸ Dalam strategi ini materi pembelajaran disampaikan langsung oleh guru kepada siswa.

Dengan demikian, strategi guru merupakan cara guru untuk memberikan materi kepada siswa. Pada masa pandemi *Covid-19* guru MI Nurul Islam Mirgambar menggunakan strategi pembelajaran kontekstual dan strategi pembelajaran ekspositori dalam proses belajar mengajar secara *online*. Strategi tersebut dipilih oleh guru karena strategi tersebut efektif dan efisien untuk dilaksanakan dalam proses belajar mengajar secara *online* di masa pandemi.

Strategi kontekstual dan strategi ekspositori sesuai dengan kebutuhan guru untuk menyampaikan materi kepada siswa pada masa pandemi *Covid-19*. Strategi kontekstual dan ekspositori tidak memberatkan guru maupun siswa untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Guru dapat menjelaskan materi kepada siswa secara mendalam dengan strategi ekspositori dan dapat mengaitkan dengan kehidupan nyata yang dialami oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

- d. Pelaksanaan strategi guru menggunakan media *whatsapp* untuk memberikan materi dan tugas

Pada masa pandemi *Covid 19* pembelajaran di MI MI Nurul Islam Mirgambar dilaksanakan secara *online*. Pembelajaran *online* adalah

⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Beroperasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Penada Media, 2011), hal., 177-288

pembelajaran yang terjadi ketika ada komunikasi secara *online*. komunikasi dalam jaringan memerlukan perangkat teknologi komunikasi yang dapat terhubung dengan internet. Dengan demikian, guru di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol menjalankan strategi pembelajaran kontekstual dan ekspositori pada masa pandemi *Covid-19* dilaksanakan secara *online* melalui media *whatsapp*. *Whatsapp* merupakan aplikasi *online* yang mudah untuk digunakan.

Aplikasi WA dapat digunakan untuk telepon biasa atau telepon video. Selain itu juga dapat digunakan untuk mengirim teks, gambar, audio maupun video. Penggunaan aplikasi *whatsapp* harus terhubung dengan internet dan memiliki sinyal yang bagus. *Whatsapp* menjadi salah satu cara dan solusi dalam menghadapi kondisi yang tidak memungkinkan untuk bertatap muka. Aplikasi *wa* merupakan aplikasi yang saat ini sudah pasti dimiliki hampir seluruh manusia di dunia. Aplikasi ini sangat efektif, sederhana, dan tidak ribet untuk diluncurkan. Aplikasi ini dapat membantu guru dan siswa berkomunikasi didalam proses belajar mengajar.⁹

Guru akan memberikan materi dan tugas melalui aplikasi *whatsapp* di grup *whatsapp*. Guru dapat memberikan gambar atau video yang berhubungan dengan materi. Guru juga dapat menjelaskan materi melalui pesan suara yang dikirimkan di grup *whatsapp*. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan tidak bertatap muka antara guru dan siswa tetap

⁹ Rais Tsaqif dkk., *Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19, Tantangan yang Mendewasakan (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris)*, (Yogyakarta: UAD Press (Anggota IKAPI dan APPTI, 2021), hal., 498

terlaksana dengan baik. Guru dan siswa dapat berkomunikasi melalui media *whatsapp*. Dengan demikian, guru dapat menjalankan strategi yang telah disesuaikan dengan dengan sitasi kondisi.

2. Dukungan dan hambatan strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV mata pelajaran tematik di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol di masa pandemi *Covid-19*.

Adapun dukungan strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV mata pelajaran tematik di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol di masa pandemi *Covid-19*, adalah sebagai berikut:

- c. Pelaksanaan strategi guru menggunakan startegi kontekstual dan ekspositori dapat dilaksanakan dimana dan kapan saja

Pembelajaran *online* merupakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Pelaksanaan pembelajaran *online* menggunakan strategi pembelajaran kontekstual dan ekspositori dapat dilaksanakan dimana dan kapan saja sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Hal ini senada dengan beberapa keuntungan dalam pembelajaran *online* yang dikatakan oleh Bowers dan Kumar dalam Santelli, yaitu beberapa keuntungan dalam pembelajaran *online* adalah fleksibilitas dalam belajar, kenyamanan saat pembelajaran *online*, dan akses ruang kelas mudah dari seluruh tempat.¹⁰ Hanya saja, hal terpenting pada pembelajaran *online* adalah guru harus memindahkan suasana kelas tatap muka secara fisik kedalam pembelajaran *online*.

¹⁰ Lidia Susanti, *Strategi Pembelajaran Online yang Inspiratif*, (Surabaya: Elex Media Komputindo, 2020), hal., 5

Pembelajaran daring atau *online* memang tidak sepenuhnya menyelesaikan masalah pembelajaran. Namun, dengan pembelajaran model daring banyak manfaat yang diperoleh. Salah satu keuntungan pembelajaran yaitu belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja¹¹ pembelajaran *online* yang dapat dilaksanakan dimana saja dapat memudahkan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Guru dapat memberikan materi dan tugas dari rumah sesuai dengan kesibukan yang dilakukan dan jadwal yang telah dirancang, sedangkan siswa dapat mengakses materi dan tugas dengan mudah. Siswa menjadi lebih santai dalam melaksanakan pembelajaran. Hanya saja, proses pembelajaran hanya dapat dilakukan dengan perangkat yang terhubung dengan internet.

d. Waktu dalam persiapan dan pelaksanaan strategi guru lebih banyak

Jangka waktu dalam pembelajaran *online* relatif lebih banyak dari pada tatap muka. Guru dapat mempersiapkan media dan strategi yang menarik sesuai dengan materi yang disampaikan. Hal itu bertujuan dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Pembelajaran yang tidak terbatas ruang dan waktu yaitu bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja asalkan ada akses internet. Selain itu, pembelajaran *online* lebih efisien

¹¹ Ahmad Dzul Ilmi, *Variasi Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19*, IAIN Parepare Nusantara Press, hal., 192

https://www.google.co.id/books/edition/VARIASI_PEMBELAJARAN_ONLINE_DI_TENGAH_PA/gpgbEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=pembelajaran+online+dilaksanakan+dimana+saja&pg=PA192&printsec=frontcover diakses pada 20 Juli 2021

waktu dan biaya karena tidak membutuhkan ruang khusus untuk tatap muka dan mempersingkat waktu pembelajaran.¹²

Dengan demikian, guru dapat mempersiapkan materi dan penjelasan mendalam kepada siswa melalui grup *whatsapp*. Guru juga dapat mempersiapkan gambar atau video yang menunjang materi kepada siswa. Selain itu, guru juga dapat mempersiapkan latihan soal kepada siswa. Hal itu bertujuan untuk lebih mematangkan strategi yang digunakan oleh guru.

Adapun hambatan strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV mata pelajaran tematik di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergepol di masa pandemi *Covid-19*, adalah sebagai berikut:

a. Kurangnya pengontrolan dari orang tua di rumah

Kurangnya pengontrolan anak dari orang tua, membuat anak malas belajar dan tidak termotivasi untuk belajar, karena siswa merasa tidak diperhatikan oleh orang tua. Pendampingan, dukungan, atau pengawasan pembelajaran *online* menggunakan strategi kontekstual dan ekspositori dari orang tua kepada anak dapat meningkatkan motivasi anak dalam belajar. Dengan begitu, pembelajaran secara *online* dapat berjalan dengan baik. Namun demikian, kurangnya pengawasan, dampingan, atau dukungan orang tua akan berakibat sebaliknya, yaitu pembelajaran tidak berjalan sesuai mestinya. Siswa malas belajar dan materi tidak dapat diterima dengan baik, sehingga proses pembelajaran berjalan krang maksimal.

¹² Hadion Wijoyo dkk., *Blended Learning Suatu Panduan*, (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri: CV Insan Cendekia Mandiri, 2020), hal., 208

Salah satu hambatan pembelajaran *online* menggunakan strategi ekspositori dan kontekstual adalah dampingan dari orang tua masih kurang, pemahaman materi oleh orang tua masih kurang, dan kurangnya waktu orang tua karena harus bekerja.¹⁰ Berdasarkan hal tersebut, dalam menjalankan strategi pembelajaran kontekstual dan ekspositori pada anak usia MI/SD masih membutuhkan perhatian yang lebih dari orang tua. Oleh karena itu, dukungan dan pendampingan keluarga adalah hal penting dalam perkembangan anak untuk menempuh jenjang pendidikan.

b. Keterbatasan kuota internet

Kuota internet adalah hal penting dalam pembelajaran *online*. Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran yang dilaksanakan secara *online*, keterbatasan kuota internet merupakan merupakan salah satu hambatan dalam pembelajaran daring. Hal itu disebabkan oleh semua proses pembelajaran membutuhkan perangkat yang terhubung oleh internet. Pembelajaran *online* adalah pembelajaran yang terhubung dengan jaringan internet. Oleh sebab itu, dalam pembelajaran *online* guru dan siswa dituntut untuk selalau mempunyai kuota dalam proses pembelajaran. Harga kuota yang terlalu mahal membuat banyaknya pengeluaran kuota menjadi lebih banyak, sehingga menimbulkan guru dan siswa mengeluh.

Guru MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol menggunakan strategi kontekstual dan ekspositori dalam pelaksanaan pembelajaran secara *online*. Dalam strategi pembelajaran yang dilaksanakan secara

¹⁰ Usman, *Pusaran Covid-19: Catatan Para Analisis Muda*, IAIN Parepare Nusantara Press, hal., 139

online, Selain siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran *online*, jaringan internet yang kurang stabil maupun penyediaan kuota internet yang terbatas juga menjadi hambatan pembelajaran *online*.⁸ Dengan demikian, keterbatas kuota internet merupakan pemicu hambatan pembelajaran *online*. Hal itu menyebabkan guru dan siswa mengeluh karena harga kuota yang relatif mahal.

Dalam strategi pembelajaran kontekstual maupun ekspositoru, guru dapat memberikan gambar atau video yang menunjang materi pembelajaran. Hanya saja, gambar atau video membutuhkan kuota lebih banyak dari pada pesan tertulis. Hal itu dapat menyebabkan banyaknya pengeluaran kuota guru dalam mengirimkan gambar atau video atau banyaknya pengeluaran kuota siswa dalam mengakses gambar atau video yang diberikan oleh guru. Dengan demikian, karena keterbatasan kuota yang dimiliki, adanya pengontrolan orang tua sangat dibutuhkan siswa sebagai arahan dalam menggunakan internet.

c. Strategi pembelajaran yang digunakan kurang menarik

Kemampuan guru adalah hal utama dalam pendidikan. Guru harus menguasai materi yang akan disampaikan. Guru harus mempunyai strategi pembelajaran atau cara untuk menyampaikan materi kepada siswa. Cara atau strategi penyampaian materi ketika pembelajaran *online* berbeda dengan pembelajaran *offline*. Hal itu yang menjadi tantangan guru dalam

⁸ Afip Miftahul Basar, *Problematika Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus di SMPIT Nurul Fajri-Cikarang Barat-Bekasi*, Pendidikan Agama Islam, SMPIT Nurul Fajri-Cikarang Barat-Bekasi, Indonesia
<https://media.neliti.com/media/publications/331350-problematika-pembelajaran-jarak-jauh-pad-f67e8dbd.pdf> Diakses pada 20 Juli 2021

implementasi pembelajaran *online*. Strategi pembelajaran guru yang kurang menarik membuat siswa tidak semangat dan kurang termotivasi dalam proses belajar mengajar.

Pembelajaran daring mengahruskan peserta didik serta pendidik untuk tidak gagap teknologi. Pendidik dituntut sigap dan kreatif dalam pembuatan *virtual classroom* yang menarik agar pembelajaran daring lebih menyenangkan.¹¹ Namun demikian, kenyataannya tidak semua guru menguasai teknologi. Beberapa guru hanya bisa menggunakan satu aplikasi saja untuk kegiatan belajar mengajar. Dengan media yang terbatas, pendidik sulit untuk menjelaskan materi secara detail. Dengan demikian, strategi yang monoton atau sering digunakan akan menurunkan motivasi belajar siswa. Siswa akan merasa cepat bosan dan malas mengikuti pembelajaran.

3. Solusi hambatan strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV mata pelajaran tematik di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol di masa pandemi *Covid-19*.

Beberapa faktor yang dapat mendukung pelaksanaan strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa seperti yang telah dipaparkan diatas. Untuk itu, sebagai pendidik, guru harus bisa menjadi teladan dan memberikan semangat serta motivasi untuk siswa. Meskipun ada beberapa hambatan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, diharapkan hambatan

¹¹ Alifia Nurrahmawati dkk., *Menjadi Guru Profesional dan Inovatif dalam Menghadapi Pandemi: Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Matematika*, (Yogyakarta: UAD Press(Anggota IKAPI dan APPTI), hal., 373

tidak menjadi beban guru. Adapun solusi dari hambatannya adalah sebagai berikut:

a. Adanya pengontrolan orang tua kepada anak di rumah

Pengontrolan orang tua merupakan hal penting bagi siswa dalam melaksanakan pembelajaran di rumah. Orang tua diharapkan untuk mengawasi, mendampingi, dan mengontrol anak untuk belajar, sehingga pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan strategi guru yang telah dipersiapkan. Mengontrol berarti mengawasi anak untuk tidak melakukan hal yang tidak diinginkan.

Pengontrolan, pengendalian, atau pembatasan yang dilakukan orang tua kepada anak bukanlah penekanan. Melainkan lebih diarahkan untuk membentuk saling pengertian antara orang tua dengan anak. Diharapkan tumbuh kesadaran anak untuk mau membagi waktu dengan tepat, yaitu waktu bermain, waktu belajar, waktu menyelesaikan tugas, dan waktu tanggung jawab.

Pengawasan atau pengontrolan orang tua terhadap anak juga diperlukan untuk mengarahkan dan menghindarkan anak dari kegiatan yang tidak berguna. Peran orang tua dalam Pendidikan anak semakin dominan, sehingga orang tua dapat memastikan materi yang diterima oleh anak. Jika selama ini anak diawasi oleh guru di sekolah, maka pembelajaran *online* adalah saat yang tepat bagi orang tua untuk melakukan tugasnya mengawasi perkembangan perkembangan anak.¹⁶

¹⁶ Rais Tsaqif Yahya, *Pembelajaran Online, ...* hal., 359

Pengontrolan pembelajaran dibutuhkan anak dalam terlaksananya strategi guru dalam pembelajaran *online*. hal itu bertujuan agar anak dapat melaksanakan pembelajaran dan dapat mengerjakan tugas sebagai siswa yaitu belajar. Dengan demikian, orang tua dapat mengetahui kemampuan anak dan memantau dalam pelaksanaan proses pembelajaran *online* dengan baik. Selain itu, pengontrolan dan dukungan orang tua dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di rumah. Hal tersebut dapat membantu pelaksanaan srategi guru yang telah dipersiapkan.

- b. Adanya usaha guru untuk belajar tentang strategi pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan anak SD/MI

Dilihat dari sudut pandang tenaga Pendidikan, guru dapat mengembangkan kemampuannya dalam bidang teknologi. Pembelajaran *online* pada saat ini memaksa guru untuk dapat menggunakan dan memanfaatkan teknologi sebagai media utama dalam penyampaian materi pembelajaran.¹⁷ Dengan guru menguasai teknologi, guru dapat berinovasi dan menggunakan strategi belajar yang lebih menarik perhatian siswa dalam belajar.

Internet menjadi sumber informasi yang sangat membantu guru dalam mengajar.¹⁸ Adanya usaha guru untuk belajar teknologi di zaman sekarang akan sangat membantu proses pembelajaran dengan memunculkan strategi pembelajaran yang baru. Terutama pada pembelajaran *online*. Guru akan lebih mudah menarik perhatian siswa

¹⁷ Ibid., hal., 360

¹⁸ Guru-Penulis Muhammadiyah Gresik, *Curhatan Guru Zaman Now, Esai-esai Pendidikan Penuh Makna*, (Gresik: Caramedia Communication, 2017), hal., 37

untuk belajar. siswa tidak akan merasa bosan ketika pembelajaran yang diberikan oleh guru menarik dan mudah untuk dipahami.

Upaya guru untuk belajar strategi pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan perkembangan pembelajaran saat ini sangat diperlukan. Hal tersebut berupaya untuk menarik perhatian siswa serta meningkatkan motivasi belajar siswa.